

Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMAS Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Alfien Wahyu Putro Susilo¹, Harmanto²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: alfien.19028@mhs.unesa.ac.id¹, harmanto@unesa.ac.id²

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan jenis *Quasi Experimental Design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan ketrampilan berfikir kritis peserta didik kelas X SMAS Kemala Bhayangkari 1 Surabaya pada mata pelajaran PPKn. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAS Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dengan sampel peserta didik kelas X8 sebagai kelas eksperimen dan kelas X9 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan dengan 3x pertemuan yaitu *pretest-treatment-posttest* pada masing masing kelas eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang diberi model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mendapatkan nilai rata rata *posttest* 91,56 sedangkan pada kelompok kontrol mendapatkan nilai rata rata 76,86. Sementara pada uji hipotesis yang dihitung menggunakan uji Mann Whitney diperoleh bahwa nilai *Asymp.sig* $0.000 < 0,05$. Menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian, model pembelajaran PBL sangat berpengaruh dan dapat digunakan untuk meningkatkan ketrampilan berfikir kritis peserta didik kelas X SMAS Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Ketrampilan Berfikir Kritis*

Abstract

This type of research is experimental research with the type of *Quasi Experimental Design* which aims to determine the effect of the *Problem Based Learning* learning model in improving the critical thinking skills of class X students of SMAS Kemala Bhayangkari 1 Surabaya in Civics subjects. The population in this study were students of class X SMAS Kemala Bhayangkari 1 Surabaya with a sample of class X8 students as the experimental class and class X9 as the control class. This research was conducted with 3x meetings, namely *pretest-treatment-posttest* in each experimental and control class. The results showed that experimental class students who were given the PBL (*Problem Based Learning*) learning model received an average *posttest* score of 91.56 while the control group received

an average score of 76.86. While in the hypothesis test calculated using the Mann Whitney test, it was found that the Asymp.sig value was $0.000 < 0.05$. Indicates that the hypothesis is accepted. Thus, the PBL learning model is very influential and can be used to improve the critical thinking skills of Class X students of SMAS Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Keywords: *Learning Model, Problem Based Learning, Critical Thinking Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun suatu negara menjadi negara yang memiliki warga negara yang cerdas dan berintelektual. Dalam Pendidikan ada yang dinamakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Semakin baik pembelajaran yang diberikan oleh guru, maka semakin baik pula kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh peserta didik. Guru harus memiliki tanggung jawab yang besar untuk bisa mendorong peserta didiknya dalam meningkatkan sikap kritis dan aktif selama proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimana mata pelajaran tersebut mencakup bagaimana pemahaman bagaimana menjadi warga negara yang bertanggung jawab, patuh terhadap hukum dan kritis terhadap permasalahan sosial atau politik yang ada (Elok, 2015). Salah satu cara yang bisa diajarkan oleh guru terutama Ketika mata pelajaran PPKn agar dapat merangsang peserta didik untuk bersikap kritis terhadap suatu permasalahan adalah dengan memberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dapat fokus belajar melalui permasalahan kehidupan nyata. Model ini juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan menggali potensi pengetahuannya (Yuniawati, 2016).

Model PBL meliputi aktivitas kelompok dan aktivitas individu. Sebagai kegiatan kelompok, PBL meliputi: Peserta didik membentuk kelompok, mencari permasalahan yang relevan, mengajukan permasalahan, mengidentifikasi sumber informasi, berdiskusi dan mempresentasikan di depan kelas. Dalam kegiatan individu, PBL mendorong peserta didik membaca berbagai sumber sumber yang relevan kemudian menelitinya dan mempresentasikan hasil temuannya tersebut (Yulianti, 2019; Reny, 2020). Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai variabel dilakukan karena pada model tersebut mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis mereka terutama dalam mata pelajaran PPKn.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan materi ide ide pendiri bangsa dan tantangan hambatan Pancasila sebagai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Pemilihan materi menyesuaikan dengan materi sebelumnya yang telah diajarkan kepada peserta didik sebelum penelitian dilakukan. Dengan demikian, pemilihan materi harus sejalan dengan apa yang telah diajarkan kepada peserta didik pada saat itu. Sementara itu materi ini dengan kemampuan berfikir kritis peserta didik memiliki hubungan yang berkaitan dimana, peserta didik mampu menganalisis secara mendalam, melakukan penelusuran terhadap berbagai pandangan terhadap ide ide pendiri bangsa dan peserta didik mampu mengidentifikasi solusi dan strategi untuk mengatasi hambatan

dalam penerapan nilai nilai Pancasila. Teori yang digunakan adalah teori konstruktivisme Vygotsky, dimana terdapat 4 prinsip dalam teori konstruktivisme Vygotsky menurut Slavin (dalam Thamrin, dkk. 2011) yaitu, (1) Social Learning. (2) ZPD. (3) *Cognitif Apprentichensip*. (4) *Mediated Learning*.

Menurut penelitian Winengsih (2023) mengenai penerapan model PBL pada pembelajaran PPKn di SMAN 2 Bandung. Hasilnya menunjukkan bahwa model PBL berdampak pada hasil belajar peserta didik. Nilai rata rata kelas eksperimen setelah mendapatkan model PBL sebesar 86,52. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional mendapatkan nilai rata rata 77,52. Dengan demikian, model PBL memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X dalam mata pelajaran PPKn di SMAN 2 Bandung. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada pemilihan model pembelajaran untuk kelas kontrol. Pada penelitian Winengsih menggunakan hasil belajar sebagai variabel yang dipengaruhi, pada penelitian ini menggunakan ketrampilan berfikir kritis sebagai variabel yang dipengaruhi. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional sebagai *treatment* kelas kontrol, sedangkan pada penelitian ini memilih model pembelajaran Kooperatif STAD sebagai *treatment* kelas kontrol. Hal ini dilakukan karena peneliti menyakini bahwa perbandingan yang adil harus melibatkan perbandingan antara dua hal yang setara. Jika perbandingannya tidak seimbang, hasilnya mungkin akan cenderung memihak pada yang memiliki keunggulan awal.

Hasil pengamatan yang dilakukan di SMAS Kemala Bhayangkari 1 Surabaya terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang hanya mampu menyebutkan, sementara kemampuan mereka dalam menganalisis, menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan masih terbatas. Peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran PPKn hanya berkaitan dengan hafalan semata sehingga mereka tidak menekankan aspek penalaran yang menyebabkan kemampuan berfikir kritis mereka. Model PBL bertujuan untuk bisa memberikan kebebasan pada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Azizah (2019: 13) model PBL memiliki beberapa keunggulan meliputi: 1. Peserta didik mengambil keputusan berdasarkan informasi yang mereka perlukan untuk menyelidiki suatu masalah; 2. Peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran dalam kelompoknya; 3. Peserta didik terlibat dalam pengalaman yang lebih kompleks; 4. Peserta didik memperluas pemikirannya untuk mengintegrasikan informasi baru; 5. Peserta didik ditantang untuk mencari solusi terhadap permasalahan baru.

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka dilakukan penelitian "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMAS Kemala Bhayangkari 1 Surabaya". Tujuannya untuk menganalisis pengaruh model PBL terhadap ketrampilan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian tidak hanya menghitung pada taraf signifikansi, namun juga mendeskripsikan kemampuan berfikir kritis peserta didik melalui lembar kerja dan lembar observasi untuk mengetahui perilaku peserta

didik di dalam kelas. Metode yang digunakan merupakan metode eksperimen dengan jenis *Quasi Experimental Design*. Menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*, dimana terdapat kelompok kontrol, namun tidak dapat sepenuhnya mengendalikan variabel variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Termasuk jenis penelitian *Quasi Experimental Design* karena setiap kelompok tidak memungkinkan untuk dilaksanakan penempatan kelompok mana yang mendapatkan eksperimen dan mana kelompok kontrol. Dengan demikian setiap kelompok akan dilakukan pengundian guna menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL sedangkan pada kelompok kontrol, menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD. Setelah diperoleh, maka akan dilakukan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Pertemuan kedua dilakukan *treatment* sebagai tahapan untuk memberikan peserta didik model pembelajaran yang telah dipilih. Setelah diberikan *treatment*, maka peserta didik diberikan *posttest* sebagai tahapan untuk mengetahui kondisi akhir peserta didik setelah diberi *treatment*.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya pada semester I Tahun ajaran 2023-2024 pada tanggal 1 hingga 30 agustus 2023. Tahapan pelaksanaannya adalah dengan memberikan perlakuan dan mengumpulkan data baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas X dan dipersempit menggunakan metode *Cluster Random Sampling*, sehingga mendapatkan sampel kelas X9 sebagai kelas eksperimen dan X8 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Observasi dilakukan secara partisipatif, yaitu dengan terlibat secara aktif dalam proses penelitian. Instrumen tes meliputi soal *pretest* dan *posttest* dengan masing masing memiliki 5 soal pertanyaan. Kisi kisi pada instrumen penelitian memiliki 5 indikator yang dimana setiap indikator mewakili 5 pertanyaan yang akan digunakan pada *pretest* dan *posttest*. Indikator tersebut adalah mengidentifikasi, menjelaskan, menganalisis, memberikan pendapat dan memberikan kesimpulan. Hasil dari tes tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistic deskriptif, uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis untuk melihat apakah terdapat pengaruh PBL terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Kemala Bhayangkari 1 Surabaya Jawa Timur pada kelas X8 dan kelas X9 pada tanggal 1 hingga 24 agustus 2023. Penelitian dilakukan dengan 6x pertemuan dengan masing masing kelas sebanyak 3x pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan *pretest*, pertemuan kedua pemberian *treatment*, dan pertemuan ketiga *posttest*. Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen dimana data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Deskripsi Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan hasil atau data data yang telah diperoleh di lapangan yang didapat dari instrumen penelitian, yaitu berupa nilai *pretest* dan

posttest. Analisis data pada penelitian ini adalah statistic deskriptif, uji asumsi dan uji hipotesis.

Mean

Merupakan nilai tengah dari suatu data. *Mean* dihitung berdasarkan jumlah rata rata nilai peserta didik pada tiap indikator keterampilan berfikir kritis baik pada *pretest* maupun *posttest*. Berikut merupakan hasil perhitungan *mean* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Perhitungan Mean

Indikator	Kelompok ekseprimen		Kelompok kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Mengidentifikasi	10	14,69	9	12,26
Menjelaskan	12,25	19,06	14,03	19,03
Menganalisis	11,63	20	10,97	16,61
Memberikan pendapat	11,88	20	11,61	17,74
Memberikan kesimpulan	19,69	17,81	19,42	13,77
RATA RATA	13,09	18,312	13,006	15,882

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dalam tabel 1 terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam nilai rata rata setiap indikator antara *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Saat dibandingkan, perbedaan rata rata *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak begitu berbeda jauh ketika nilai rata rata per indikator dihitung kembali semuanya untuk menentukan rata rata akhir. Hasilnya pada kelas eksperimen mendapatkan 13,09 sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan 13,006.

Pada *posttest*, terdapat perbedaan yang cukup besar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yakni selisih 2,430. Nilai pada kelas eksperimen mendapatkan 18,312 sementara pada kelas kontrol mendapatkan 15,882. Ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas eksperimen berhasil meningkatkan kemampuan berfikir kritis mereka berdasarkan indikator yang telah disusun.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah data bersifat homogen atau tidak. Dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, uji homogenitas dilakukan berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil perhitungan *pretest* menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Perhitungan Uji Homogenitas *Pretest*
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ketrampilan berfikir kritis	Based on Mean	2.741	1	61	.103
	Based on Median	1.087	1	61	.301
	Based on Median and with adjusted df	1.087	1	51.291	.302
	Based on trimmed mean	2.808	1	61	.099

Sementara hasil perhitungan uji homogenitas pada *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Perhitungan uji homogenitas *posttest*
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ketrampilan berfikir kritis	Based on Mean	6.272	1	61	.015
	Based on Median	6.849	1	61	.011
	Based on Median and with adjusted df	6.849	1	45.861	.012
	Based on trimmed mean	5.180	1	61	.026

Dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 Pada *pretest* mendapatkan sig pada *Based on Mean* sebesar 0.103, sementara pada *posttest* mendapatkan sig pada *Based on Mean* sebesar 0.015. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa skor pada *pretest* dan *posttest* melebihi atau lebih besar dari 0.05. Artinya bahwa data yang dimiliki merupakan data yang homogen.

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diuji merupakan data yang memiliki distribusi normal atau data yang tidak memiliki distribusi tidak normal. Dalam uji normalitas, dasar pengambilan keputusannya adalah apabila data memiliki jumlah lebih dari 0.05 maka data bersifat normal, namun apabila data memiliki jumlah kurang dari 0.05 maka data memiliki distribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Perhitungan Uji Normalitas *Posttest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

ketrampilan berfikir kritis

N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.22
	Std. Deviation	11.964
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.207
	Negative	-.175
Test Statistic		.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Sementara hasil normalitas *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Perhitungan Uji Normalitas *Pretest*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

ketrampilan berfikir kritis

N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65.60
	Std. Deviation	11.299
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.182
	Negative	-.183
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4 dan 5 diatas hasil perhitungan uji normalitas menurut Uji Kolmogorov-Smirnov. Baik pada *pretest* maupun *posttest* sama sama mendapatkan nilai Sig 2-Tailed 0.000. Dimana angka tersebut lebih rendah dari 0.05. Menandakan bahwa data pada kedua kelas tersebut TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah menghitung uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam persyaratannya, apabila data pada uji normalitas memiliki distribusi normal. Maka dilakukan uji T untuk menentukan hasil uji hipotesisnya. Namun apabila memiliki data yang tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik non

parametrik, salah satunya adalah dengan menggunakan Uji Mann Whitney. Dalam hal ini, data yang diperoleh pada uji normalitas, ternyata memiliki distribusi tidak normal. Oleh karena itu Uji Mann Whitney dilakukan untuk menentukan hipotesis pada penelitian ini dengan syarat apabila nilai $Asymp.sig < 0.05$, maka hipotesis diterima. Namun apabila $Asymp.sig > 0.05$, maka hipotesis ditolak. Hasil perhitungan uji Mann Whitney pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

: **Tabel 6 Uji Hipotesis Mann Whitney**
Tabel 4.5 Perhitungan uji Hipotesis

	ketrampilan berfikir kritis
Mann-Whitney U	132.000
Wilcoxon W	628.000
Z	-5.163
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: siswa

Berdasarkan uji Mann Whittney, diperoleh hasil $Asymp.sig 0,000 < 0.05$. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap ketrampilan berfikir kritis peserta didik kelas X SMAS Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Hasil Penilaian Berfikir Kritis Melalui LKPD

Pertemuan kedua setelah dilaksanakan *pretest* kepada peserta didik, peserta didik kelas eksperimen dan kontrol diberi *treatment* sesuai dengan model pembelajaran yang telah dipilih. Pembelajaran dilaksanakan selama 30 menit yang dilanjutkan dengan pemberian tugas secara kelompok berupa LKPD kepada peserta didik, terdapat 5 soal essay HOTS berupa tantangan dan hambatan Pancasila sebagai ideologi negara, 5 soal diantaranya adalah menjelaskan, mengidentifikasi, menganalisis, memberikan pendapat dan memberikan solusi. Pada hasil LKPD terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana pada kelas eksperimen, semua peserta didik dalam kelompok mampu mengidentifikasi, menganalisis, memberikan pendapat dan memberikan solusi namun belum mampu menjelaskan terkait apa saja hambatan tantangan Pancasila sebagai ideologi negara. Pada kelas kontrol, peserta didik hanya memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi dan memberikan solusi, namun belum mampu dalam menganalisis, memberikan pendapat dan menjelaskan terkait tantangan hambatan Pancasila sebagai ideologi negara.

Sementara hasil penilaian yang diperoleh peserta didik pada LKPD baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Hasil Penilaian LKPD Kelas Eksperimen dan kontrol

Kelompok	Eksperimen	Kontrol
1	85	80
2	90	85
3	90	75
4	90	80
5	90	52

Pada tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa penilaian LKPD pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan perbedaan hasil yang berbeda jauh, dimana pada kelas eksperimen hampir semua kelompok mendapatkan nilai 90, sedangkan pada kelas kontrol terdapat kelompok yang mendapatkan nilai dibawah 75.

Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa. Hasil rata rata *pretest* kelas eksperimen adalah 65.97, sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata rata sebesar 65.23. Ini menunjukkan bahwa peserta didik pada kedua kelas masih memiliki kesulitan dalam menyajikan jawaban terkait identifikasi, memberikan penjelasan, memberikan analisis, memberikan pendapat dan kesimpulan. Mayoritas dari nilai nilai mereka juga hampir semuanya di bawah 75, hal ini menunjukkan bahwa sebelum mendapat perlakuan oleh guru, peserta didik belum mampu sepenuhnya mampu dalam merangsang pemikiran mereka dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka. Pada saat diperlakukan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran yang telah dipilih, peserta didik diberi lembar kerja sebanyak 5 soal untuk dikerjakan dalam waktu 60 menit. Dalam lembar kerja tersebut berisi berbagai soal berupa identifikasi, menjelaskan, menganalisis, memberikan pendapat dan memberikan solusi terkait tantangan dan hambatan pancasila sebagai ideologi negara. Setelah mengerjakan lembar kerja, hasil yang diperoleh peserta didik pada setiap kelompok memperoleh hasil yang berbeda beda. Pada kelas eksperimen hampir semua kelompok mendapatkan nilai 90. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat kelompok yang mendapatkan nilai dibawah 75. Pada kelas eksperimen unggul dalam hal menganalisis, memberikan pendapat, memberikan identifikasi dan memberikan solusi. Sedangkan pada kelas kontrol hanya mampu dalam aspek mengidentifikasi dan memberikan solusi. Perolehan nilai per kelompok di kedua kelas apabila di rata rata, terlihat perbedaan hasil yang signifikan dimana rata rata nilai pada kelas eksperimen mendapatkan hasil 89, sementara pada kelas kontrol mendapatkan 74,4. Hal ini membuktikan bahwa tingkat analisis dari peserta didik kelas eksperimen lebih maksimal daripada peserta didik kelas kontrol. Setelah diperlakukan *treatment*, peserta didik diberi langkah terakhir yaitu *posttest* dimana kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem based learning* mendapatkan nilai rata rata 91,56 dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mendapatkan nilai rata rata 78,68. Berdasarkan hasil rata rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol membuktikan bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen mendapatkan skor lebih tinggi yaitu 91,56 daripada kelas kontrol yang mendapatkan skor rata rata 78.68. Dengan

menerapkan uji Mann Whitney, didapati bahwa nilai Asymp 0.000 yang berarti bahwa Hipotesis diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap ketrampilan berfikir kritis pada mata pelajaran PPKn terhadap peserta didik kelas X SMAS Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Pada *posttest* kelas eksperimen, peserta didik mampu memberikan pandangan mereka terkait kesamaan pemikiran dari para tokoh pendiri bangsa terhadap bangsa yang merdeka, peserta didik juga mampu menganalisis bagaimana proses perancangan dan isi dari rumusan dasar negara atau piagam jakarta dan peserta didik juga mampu memberikan pemikiran mereka terkait bagaimana solusi supaya ide ide para pendiri bangsa tetap bisa dipelajari oleh generasi muda saat ini. Sementara pada kelas kontrol, masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum mampu dalam menganalisis soal *posttest* mendekati kunci jawaban, sehingga banyak dari mereka yang mendapatkan nilai dibawah 75. Hal ini mengakibatkan peserta didik pada kelas kontrol mendapatkan skor nilai rata rata *posttest* lebih kecil daripada kelas eksperimen dan apabila dilihat dari instrumen kemampuan berfikir kritis peserta didik, peserta didik kelas eksperimen memiliki tingkat berfikir kritis yang lebih maksimal daripada peserta didik kelas kontrol ditinjau dari hasil *posttest* dan lembar kerja mereka.

Berdasarkan pada teori konstruktivisme, dimana menurut Slavin (dalam Thamrin, dkk. 2011) berkaitan dengan pembelajaran. Vygotsky mengungkapkan bahwa pada teori konstruktivisme memiliki 4 prinsip yaitu: (1) *social learning*, peserta didik kelas eksperimen lebih interaktif saat pembelajaran, dimana hampir semua peserta didik memberikan tanggapan dan juga memberikan jawaban atas pertanyaan pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, sedangkan pada kelas control sedikit peserta didik yang memberikan tanggapan atau jawaban saat diberi pertanyaan oleh guru. (2) ZPD (*Zone of Proximal Development*), peserta didik pada kelas eksperimen mampu menganalisis, mengidentifikasi, memberikan pendapat dan solusi terkait tantangan dan hambatan pancasila sebagai ideologi negara namun kurang mampu dalam menjelaskan apa saja masalah hambatan pancasila sebagai ideologi negara. Pada kelas kontrol, peserta didik hanya memiliki kemampuan mengidentifikasi dan memberikan solusi, namun kurang mampu dalam menganalisis, memberikan pendapat dan menjelaskan terkait tantangan pancasila sebagai ideologi negara. (3) *Cognitif Apprentichensip*, peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol sama sama mampu memaksimalkan kecakapan intelektual mereka saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dibuktikan saat peserta didik berkelompok untuk mengerjakan lembar kerja, peserta didik yang pintar mampu memberikan motivasi kepada temannya untuk sama sama menyelesaikan lembar kerja tersebut. (4) *Mediated Learning*, peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sama sama telah menyelesaikan soal soal yang telah diberikan oleh guru baik soal *pretest* maupun soal lembar kerja pada materi ide pendiri bangsa dan tantangan hambatan pancasila sebagai ideologi bangsa yang dimana guru memberikan peserta didik materi ajar guna membantu peserta didik menyelesaikan soal soal tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model PBL sangat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada materi ide ide para pendiri bangsa. Dapat dibuktikan pada perolehan skor *pretest*, *posttest* dan uji hipotesis. Diketahui bahwa Skor *pretest* dan *posttest* peserta didik dapat dilihat sebelum dan setelah mendapatkan *treatment*. Pada kelas eksperimen X8 mendapatkan nilai rata rata pada *pretest* 65,97, sedangkan pada kelas kontrol X9 mendapatkan nilai rata rata pada *pretest* 65,23. Pada penilaian *posttest* peserta didik kelas eksperimen mendapatkan nilai rata rata 91,56, sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan 78,68. Sedangkan pada uji hipotesis dengan menggunakan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa nilai $Asymp.sig$ $0.000 < 0.05$. Membuktikan bahwa hipotesis diterima.

SARAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang diajukan yaitu, (1) Bagi guru supaya dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PPKn sesuai dengan materi yang diajarkan, hal tersebut bertujuan supaya peserta didik memiliki semangat dalam pembelajaran serta bisa meningkatkan ketrampilan berfikir kritis mereka. (2) Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama, bisa menggunakan skripsi ini sebagai bahan referensi agar penelitian lain bisa lebih baik lagi. (3) Bagi peserta didik diharapkan dengan model *problem based learning* bisa menjadi dorongan untuk lebih kompak dalam membentuk kerja sama tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Elok. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X SD SMAN 22 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 2. No 3. 937-938.
- Yuniawati. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Melalui Penerapan *Problem Based Learning* di SMP. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol 3. No 2.
- Muhfahroyin. *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik melalui Pembelajaran Konstruktivistik*, Metro Lampung; Universitas Muhammadiyah. Vol 16 No. 1.
- Riswanti. (2020). Efektivitas *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berfikir kritis pada siswa kelas X IPS SMAN Karangreja Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Damayanti. (2018). Damayanti, Putri. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2 di SD Negeri Tegalrejo 2. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Skripsi. Universitas Sanata Dharma
- Thamrin, dkk. (2011). Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika. *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*. Vol 3. Ed 1. Hal 41.
- Handayani, dkk. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol 7, Nomor 3c.

Winengsih. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ppkn (Penelitian Kuasi Eksperimen Di Kelas Xi Mipa Sma Negeri 20 Bandung).*